

Pedagogi Kritis Mitigasi Bencana dalam Pembelajaran IPS

Ferani Mulianingsih^{1*}, Pranichayudha Rohsulina²

¹Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang

²Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Veteran Bangun Nusantara

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v16i.1001](https://doi.org/10.30595/pssh.v16i.1001)

Submitted:

March 11, 2024

Accepted:

May 26, 2024

Published:

May 30, 2024

Keywords:

Mitigasi bencana; pedagogi kritis; pembelajaran IPS

ABSTRACT

Kota Semarang merupakan salah satu kota yang terdampak bencana banjir tahun 2023 dan tahun 2024. Terdapat 142 sekolah menengah pertama yang terdampak bencana banjir tahun 2023. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pedagogi kritis mitigasi bencana dalam pembelajaran IPS. Dalam hal ini, pedagogi kritis layak dihadirkan sebagai perspektif kritis pendidikan kebencanaan yang mendorong siswa dan guru serta sekolah menerapkan penanggulangan bencana. Melalui perspektif pedagogi kritis, pembelajaran IPS diarahkan untuk membangun kesadaran kritis siswa tentang mitigasi bencana. Implikasi penelitian ini diharapkan memberikan dukungan dan peluang kepada guru ilmu pengetahuan sosial sekolah menengah pertama untuk menciptakan proses pembelajaran yang berinovasi dan berdiferensiasi, dengan mengenalkan mitigasi bencana.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Ferani Mulianingsih

Program Studi Pendidikan IPS,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang

Kampus UNNES Sekaran Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email: feranigeographer@mail.unnes.ac.id

1. PENDAHULUAN

Daerah pesisir mempunyai ancaman yang sangat serius, yakni bencana banjir, khususnya di daerah Pantura Jawa Tengah. Kerugian yang ditimbulkan dari fenomena bencana banjir ini tidak hanya merugikan ekonomi dan infrastruktur saja, akan tetapi juga mengancam kesehatan masyarakat (1–4). Tantangan bencana banjir ini harus dihadapi secara bersama. Koordinasi media dilakukan sebagai stakeholder utama yang mempunyai peran penting dalam mitigasi bencana (5,6). Informasi dan komunikasi yang disalurkan oleh peran media dapat membentuk berbagai persepsi masyarakat, memberikan peringatan dini, dan mobilisasi bantuan bencana banjir.

Semarang merupakan salah satu bagian dari daerah Pantura Jawa Tengah yang mempunyai potensi bencana banjir tinggi. Tahun 2023 dari data laporan bencana banjir Kota Semarang berdasarkan penelitian awal di BPBD Kota Semarang terdapat data tingkat ancaman bencana banjir di beberapa kelurahan Kota Semarang. Terdapat 85 kelurahan yang mempunyai tingkat ancaman banjir sedang dan 22 kelurahan dengan tingkat ancaman banjir tinggi.

Selain itu, Kota Semarang mempunyai beberapa sekolah yang terdampak banjir. Dalam penelitian ini dibatasi pada sekolah menengah pertama di Kota Semarang. Sekolah menengah pertama yang terdampak bencana banjir tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Sekolah Menengah Pertama di Wilayah Risiko Bencana Banjir Kota Semarang

No	Kriteria Tingkat Risiko Bencana Banjir	Jumlah SMP
1	Tingkat Rendah	50 SMP
2	Tingkat Sedang	60 SMP
3	Tingkat Tinggi	32 SMP

Sumber: bit.do/databencana (diakses pada 26 Januari 2023)

Sebagai bagian dari suatu masyarakat pelajar tingkat menengah memerlukan pemahaman tentang kesadaran tentang mitigasi bencana banjir. Dalam hal ini dikemas dalam edukasi mitigasi bencana melalui pihak sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis pedagogi kritis bagi peserta didik sekolah menengah pertama (7–13).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pedagogi kritis mitigasi bencana dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Perspektif kritis pendidikan yang dikemas dalam pedagogi kritis dalam hal kebencanaan dapat mendorong peserta didik dan guru, serta pihak sekolah dalam menerapkan penanggulangan bencana.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis yang digunakan yaitu fenomenologi Creswell (14–16). Terdapat lima sekolah menengah pertama yang dijadikan lokasi penelitian oleh peneliti. Pemilihan lokasi didasarkan pada kriteria yakni sekolah menengah pertama yang terdampak bencana banjir tingkat tinggi.

Subjek penelitian menjadi informan dalam penelitian kualitatif, yang akan memberikan informasi yang diperlukan pada proses penelitian berlangsung. Informan penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga macam, yaitu.

1. Informan kunci (*key informant*) dalam penelitian ini yaitu ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ilmu pengetahuan sosial SMP Kota Semarang. Dalam konteks ini, ketua MGMP yang memberikan rekomendasi sekolah mana saja yang dijadikan rujukan untuk penelitian yang akan dilaksanakan ini.
2. Informan utama, yaitu yang terlibat secara langsung dalam penelitian ini. Informan utama dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Kota Semarang yang telah direkomendasikan oleh ketua MGMP IPS SMP Kota Semarang.
3. Informan pendukung, yaitu yang tidak terlibat secara langsung dalam penelitian ini. Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 7 SMP Kota Semarang pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi awal yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 26 Januari sampai dengan 7 Februari 2023 di lima Sekolah Menengah Pertama di Kota Semarang. Peneliti melakukan wawancara kepada Guru IPS, peserta didik, Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Kepala Sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dari kelima sekolah tersebut, pada bulan Desember 2022 terjadi banjir tingkat tinggi di sekolah. Oleh karena itu sekolah-sekolah tersebut diliburkan untuk beberapa hari. Pembelajaran dialihkan secara daring. Dari bencana yang telah melanda sekolah, Kepala Sekolah berharap untuk bisa mengimplementasikan mitigasi bencana dalam setiap mata pelajaran.

Wawancara juga peneliti lakukan kepada Wakil Kepala Bidang Kurikulum di lima Sekolah Menengah Pertama di Kota Semarang. Dari hasil wawancara tersebut, didapatkan hasil wawancara yakni sekolah sangat membutuhkan upaya pencegahan bencana banjir, baik sebelum maupun sesudah bencana banjir terjadi. Sekolah membutuhkan pengenalan tanggap bencana bagi siswa yang dapat terintegrasi melalui pembelajaran di kelas.

Peneliti melakukan observasi mengenai perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan guru IPS di SMP. Berdasarkan hasil observasi, hanya ada beberapa guru yang menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Sementara guru yang lainnya tidak menyusun perangkat pembelajaran sendiri, melainkan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disusun bersama melalui MGMP IPS SMP Kota Semarang. Akan tetapi perangkat pembelajaran untuk semester gasal saja yang telah tersusun, sedangkan untuk semester genap belum tersusun.

Sementara itu sebagai upaya dalam menumbuhkan pedagogi kritis dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama, maka dilaksanakan *In House Training* Penyusunan Modul Ajar dan *Assessment* Kurikulum Merdeka. Pelatihan internal sekolah ini dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi Pendidik semua mata pelajaran untuk dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Hal ini mengacu pada teori dari Paulo Freire seorang pakar pendidikan dari Brazil dan juga sebagai tokoh multikultural yang mencetuskan teori pedagogi kritis (17,18). Dalam penelitian ini teori Paulo Freire digunakan untuk menganalisis tingkatan kompetensi peserta didik sesuai dengan usia sekolah. Dimana melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat ditanamkan kesadaran akan mitigasi bencana. Oleh karena itu

pedagogi kritis Paulo Freire ini sejalan dengan kurikulum yang saat ini sedang berlangsung di Indonesia, yakni kurikulum merdeka. Dengan dasar metode pengajarannya menggunakan *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: konsep pedagogi kritis yang ditawarkan oleh Paulo Freire dapat diterapkan dengan kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat, baik peserta didik dan guru. Kesadaran akan potensi bencana banjir dan mitigasi bencana banjir melalui pedagogi kritis, dapat terlaksana dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Dayanthi AK, Prasetyo SYJ, Fibriani C. Klasifikasi Wilayah Risiko Bencana Banjir Di Kota Semarang Dengan Perhitungan Indeks Vegetasi. *J Tanah dan Sumberd Lahan*. 2023;10(2):461–70.
- Mulianingsih F. Fenomena ROB Semarang sebagai sumber belajar IPS. *Harmon J Pembelajaran IPS dan PKN*. 2017;2(1):59–64.
- Suherningtyas IA, Permatasari AL, Febriarta E. Pemetaan partisipatif dalam mitigasi kebencanaan banjir dan longsor di Kelurahan Pringgokusuman Kota Yogyakarta. *J Pendidik Geogr*. 2022;27(1):26–37.
- Ujung AT, Nugraha AL, Firdaus HS. Kajian Pemetaan Risiko Bencana Banjir Kota Semarang Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *J Geod Undip*. 2019;8(4):154–64.
- Risqiyah UN, Mulianingsih F. Pengaruh media vlog (video blogging) mitigasi bencana covid 19 terhadap hasil belajar IPS SMP N 02 Randudongkal Pemalang. *Sosiolium J Pembelajaran IPS*. 2022;4(1):39–42.
- Mulianingsih F, Kintoko B, Setyawan FB, Prananto IW. Literacy House: Is It Important in a Fisherman's Village? In: *Proceedings of the 1st UPY International Conference on Education and Social Science (UPINCESS 2022)*. Atlantis Press SARL; 2023. p. 132–40.
- Zong G. Integrating global sustainability into social studies teachers' education: a collaborative self-study. *Soc Stud Res Pract*. 2022;17(1):94–113.
- Pedro Basabe. Hyogo Framework for Action 2005-2015: ISDR International Strategy for Disaster Reduction International Strategy for Disaster Reduction. *Encycl Nat Hazards*. 2013;(January 2005):508–16.
- McGee S, Frittmann J, Ahn SJ, Murray S. Implications of cascading effects for the Hyogo Framework. *Int J Disaster Resil Built Environ*. 2016;7(2):144–57.
- Reduction UNO of DR. Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015-2030. United Nations 2015.
- Mulianingsih F, Suharni E, Handoyo E, Purnomo A. Optimalisasi Sekolah Tangguh Bencana Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Mata Pelajaran IPS sebagai Upaya Mitigasi Bencana Banjir di Kota Semarang. *Pros Semin Nas Pascasarj*. 2023;6(1):316–9.
- Ferani Mulianingsih PH. Can Disaster Risk Education Reduce the Impact of Disasters in Schools? *J Geogr Sci Educ*. 2022;4(2):19–23.
- Suparti L, Rohsulina P, Wijayanti A, Rahman MK. Pelaksanaan Pembelajaran Masa New Normal pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tawang Sari Tahun 2022. *JPIG (Jurnal Pendidik dan Ilmu Geogr)*. 2022;7(2):125–36.
- Creswell WJ, Creswell JD. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Fifth Edit. Vol. 53, *Journal of Chemical Information and Modeling*. SAGE Publications, Inc.; 2018. 1–388 p.
- Creswell JW. *30 Essential Skills for the Qualitative Researcher*. Vol. 13, *Nucl. Phys*. University of Nebraska-Lincoln: SAGE Publications, Inc.; 2016. 1–605 p.
- Creswell JW, Clark VLP. Choosing a mixed methods design. In: *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. California: Sage Publications, Inc.; 2011. p. 53–106.
- Chmutina K, von Meding J. Towards a liberatory pedagogy of disaster risk reduction among built environment educators. *Disaster Prev Manag An Int J*. 2022;31(5):521–35.
- Thompson C, Kleine M. Adapting Paulo Freire in an Institutional Context: Developing Positive Relationships. In 2020. p. 33–44.